

Pengetahuan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi

Nurfitriani^{1*}, Arifarahmi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: nurfitriani1173@gmail.com

Abstract

The incidence of breast cancer can be prevented earliest by screening doing Breast Self-Examination (SADARI). SADARI can be done since teenagers, so it can reduce morbidity and mortality rates of women due to the breast cancer. The aims of this study were to determine the level of knowledge of teenagers about breast cancer as an effort to prevention of breast cancer through SADARI at SMK Baiturrahim Jambi." SMK Baiturrahim was chosen as the research location, because it has Nursing and Pharmacy study programs, and around 90% of the student are female. with the hope that this research will give benefit for the students and can be applied to the surrounding community. This type of research is quantitative with descriptive survey and Cross-Sectional method design. The research was conducted from September 2021 to August 2022. The Sampling of this research is purposive sampling, with a total respondents around 62 respondents using univariate analysis. The results showed that the characteristics of respondents based on age were mostly in the age range of 15-18 years, did not have a family history of cancer (98.4%), menarche age ≥ 12 years (87.1%), did not have a history of breast tumors (96.8%) and had a source of information about cancer around 96.8%. Most of the 48 respondents (77.42%) had good knowledge, 13 (20.97%) respondents had sufficiently, and 1,6% had less knowledge about the breast cancer. Suggestions to teachers at SMK Baiturrahim should be able to incorporate this research material into extracurricular activities and learning materials so that students can later apply it in the wider community when they practice in the field later.

Keywords: *effort of prevention the breast cancer, SADARI, teenager knowledge*

Abstrak

Perawatan organ reproduksi sangatlah penting. Apabila organ organ tersebut tidak dipelihara dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat menimbulkan infeksi. Untuk mencegah timbulnya infeksi, perlu upaya menjaga kebersihan organ genetaliaanya menurut tuntunan agama, budaya, maupun medis dan juga dapat menggunakan terapi alternatif. Masalah yang dihadapi siswa/i belum maksimalnya pemahaman siswa/i tentang kesehatan reproduksi terutama menjaga organ reproduksi remaja putra dan putri . Tujuan penelitian di ketahuinya gambaran pengetahuan remaja dalam pemeliharaan kesehatan organ reproduksi di. SMAN 13 Kota Jambi dibulan September 2022 s/d Agustus 2023 . Metode penelitian menggunakan survey deskripsi, dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden dengan mengisi kuisioner menggunakan google form. Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak berumur 16 tahun (49,1%), jenis kelamin terbanyak wanita 56 (53,8%), (99,95 %) pernah mendapatkan informasi dan sebagian besar (87,94%) responden berpengetahuan Baik dalam pemeliharaan organ reproduksi. SMAN 13 tetap selalu memantau dan memberikan edukasi kepada siswa/i nya agar mereka menyadari dan memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi buat kehidupan mereka dimasa yang akan datang terhindar dari penyakit menular maupun tidak menular.

Kata Kunci: pemeliharaan organ reproduksi, pengetahuan, remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi bebas penyakit atau bebas dari kecatatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Kesehatan reproduksi remaja perlu diperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan pada setiap fase kehidupan serta berkesinambungan dengan fase kehidupan tersebut. Masalah dalam fase kehidupan dapat diperkirakan, maka apabila tidak di tangani dengan baik dapat berakibat buruk bagi masa kehidupan selanjutnya (Jenni dkk, 2014).

Tujuan program kesehatan reproduksi remaja adalah upaya untuk membantu remaja supaya dapat memahami kesehatan reproduksinya, sehingga remaja memiliki sikap dan perilaku sehat yang bertanggung jawab dengan masalah kehidupan reproduksinya (Jenni dkk, 2014). Fase berkembang antara masa anak dengan masa dewasa adalah masa remaja (Potter dan Perry, 2006). Masa remaja termasuk masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis (Eswi, 2012, dikutip dari Gustina & Djannah, 2015). Perubahan -perubahan yang terjadi pada seorang anak remaja putri secara biologis yaitu mereka akan memasuki masa pubertas, akan mendapatkan menstruasi, terjadi perubahan fisik (payudara mulai berkembang, panggul membesar, timbul jerawat, dan tumbuh rambut di kemaluanya) sebagai tanda sistem reproduksinya sudah aktif. Sedangkan pada remaja putra, yang akan memasuki masa pubertas, biasanya mulai mimpi basah, juga terjadi perubahan suara, tubuh kumis, jakun, alat kelamin mulai membesar, otot membesar, timbul jerawat dan perubahan fisik lainnya (Kusmiran, 2013).

Faktor -faktor yang mempengaruhi kesehatan remaja ditentukannya bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat reproduksinya . Apabila organ -organ genetaliaanya lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan mempermudah tumbuhnya jamur (Candida). Remaja putri lebih mudah terkena infeksi genetalia dibanding remaja putra dikarenakan saluran vagina berdekatan letaknya dengan anus . faktor lainnya seperti akses terhadap pendidikan kesehatan, remaja berhak mendapatkan informasi yang benar dan terpercaya dan hendaknya diajarkan di sekolah dan didalam lingkungan keluarga. Dengan mengetahuinya kesehatan remaja dengan benar, remaja dapat menghindari perilaku negatif seperti : prilaku sek pra nikah, penularan penyakit menular seksual, aborsi, kanker mulut rahim , kehamilan, diluar nikah, penyalah gunaan NAPZA, pengaruh media sosial , penyakit menular seksual dan gradasi moral bangsa yang berakibat masa suram (Jenni dkk,,2014).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sector terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat., memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi diusia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara merawat organ reproduksinya pada saat menstruasi dan memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah pada kesehatan reproduksi (Aniek,2014). Pendidikan kesehatan merupakan langkah preventif agar terhindar dari infeksi-infeksi pada saluran reproduksi dapat menggunakan terapi herbal seperti pemakaian air rebusan daun sirih dalam mengatasi atau mengurangi rasa tidak nyaman pada organ

reproduksi akibat keputihan ataupun gatal -gatal pada organ reproduksi akibat jamur baik remaja putri maupun putra.

Berdasarkan observasi di lapangan, bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Bapak Drs. Doni menyebutkan SMAN 13 merupakan salah satu sekolah yang baru berdiri $\pm$ 4 tahun dan terakreditasi C. SMAN 13 terletak di Kelurahan Paal Merah II dekat dengan Bandara Sultan Thaha Jambi juga bersebelahan dengan Panti Asuhan Anak. Saat ini sekolah memiliki 12 ruang kelas dan pelaksanaan kegiatan sekolah dibagi 2 shift kelas pagi dan siang. Siswa/inya berjumlah kurang lebih 750 orang, dan sudah ada petugas BK yang melaksanakan bimbingan konseling secara bertahap perkelas, khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja. Program ini sangat baik dimasukkan dalam kurikulum pendidikan agar harapannya siswa/i di sekolah memahami pentingnya menjaga organ reproduksinya agar terhindar dari penyakit yang berbahaya, pergaulan bebas sehingga penulis tertarik mengambil judul: 'PKM Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi pada remaja.

Beberapa permasalahan mitra yang dihadapi adalah seperti penguatan mata pelajaran sekolah terutama tentang kesehatan reproduksi, peningkatan pemahaman remaja dalam perawatan organ reproduksi tanpa harus menggunakan obat-obatan kimia, pengaruh tontonan, media massa, penggunaan NAPZA, hubungan seks pra nikah dan bahaya penyakit infeksi menular seksual (IMS) serta kebersihan genetalia yang terabaikan pada saat menstruasi (sering menahan mengganti softeks), dan belum maksimalnya pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Survey Awal di SMAN 13 Kota Jambi

METODE

Rangkaian kegiatan ini mulai dilaksanakan dari bulan September 2022- Februari 2023, sedangkan kegiatan edukasi terlaksana pada bulan Januari 2023 di SMAN 13 Kota Jambi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam pemeliharaan kesehatan organ reproduksi meliputi definisi, etiologi, tanda gejala, pengobatan, cara membuat rebusan air daun sirih sebagai salah satu terapi non farmakologi atau terapi alternatif untuk mencegah rasa gatal-gatal, keputihan dll serta harapannya membawa perubahan positif dalam perilaku menjaga Kesehatan organ reproduksi pada remaja putri maupun putra.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Siswa/I kelas IX di SMAN 13 Kota Jambi sebanyak 63 siswa/i. Adapun kontribusi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah menjadi peserta kegiatan pengabdian, mengikuti *pre* dan *post-test* dan mendapatkan informasi tentang menjaga kebersihan reproduksi.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal/persiapan

Mengkaji dan menganalisis data, mengidentifikasi masalah, menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menyusun SAP dan materi serta mendesain leaflet Kesehatan reproduksi untuk disampaikan kepada sasaran, menyiapkan lembar *pre-test* dan *post-test* tentang kesehatan reproduksi, mengurus izin lokasi pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan

Perkenalan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan enumerator yang terdiri dari 3 mahasiswa D3 Keperawatan, penjelasan kegiatan dan pembagian tugas dengan mahasiswa D3 Keperawatan yang terlibat, mahasiswa memberikan lembar soal *pre-test* kepada sasaran, melaksanakan pendidikan kesehatan/ *education* meliputi pemberian materi tentang kesehatan reproduksi menggunakan *leaflet* dalam waktu sekitar 45 menit, melakukan demonstrasi cara membuat air garam sebagai salah satu pengobatan jika terjadi gangguan reproduksi akibat gatal-gatal di kemaluan maupun mengatasi keputihan, PMS dan lain-lain di bantu oleh mahasiswa, selesai penyuluhan, seluruh peserta diberikan kembali soal *post-test*, penutupan dengan melakukan dokumentasi photo bersama siswa/i SMAN 13 Kota Jambi

Penyusunan laporan dan publish jurnal pengabmas

Merumuskan hasil pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan dokumentasi dan lampiran yang mendukung (daftar hadir, foto-foto, dan surat-surat), membuat jurnal pengabmas dan melakukan submit jurnal, menyerahkan laporan kepada unit PPPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan menjaga Kesehatan organ reproduksi ini dilakukan di dua kelompok kelas yang berbeda yaitu kelas IPA 2 dan IPS 2 yang berjumlah 60 orang, dengan rentang usia 16-18 tahun. Penyuluhan berjalan lancar dan antusias dari peserta terhadap materi yang disampaikan seperti dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Bentuk dan Target Capaian Luaran Kegiatan di SMAN 13 Kota Jambi
Bagian ini menyajikan hasil pengabdian. yang meliputi luaran/fokus utama kegiatan baik

Masalah	Solusi	Bentuk Kegiatan	Target Capaian Luaran
1. Penguatan mata pelajaran sekolah terutama tentang kesehatan reproduksi	Diskusi bersama guru BK/ kesiswaan dan Edukasi Kelompok.	Sosialisasi kepada warga sekolah SMAN 13 tentang PKM Edukasi dalam menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja melalui PPT dan leaflet.	35 % Siswa/i kelas 12 SMAN 13 terlibat langsung dalam kegiatan Sosialisasi
2. Peningkatan pemahaman remaja dalam perawatan organ reproduksi.			
3. Pengaruh tontonan , media massa, penggunaan NAPZA, hubungan seks pra nikah dan bahaya penyakit infeksi menular seksual (IMS) serta kebersihan genetalia yang terabaikan pada saat menstruasi (sering menahan mengganti softeks).			
4. Belum maksimalnya pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga organ reproduksi.	Pemberian Edukasi secara Kelompok	Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi yang meliputi : A. Definisi Kesehatan reproduksi remaja B. Tujuan dan manfaatnya C. Macam macam penyakit gangguan reproduksi pada remaja D. Penyebab penyakit gangguan reproduksi E. Pengobatan non farmakologi dengan terapi daun sirih dan air garam. F. Demonstrasi terapi garam untuk mengatasi, gatal gatal di daerah kemaluan, meredam PMS dan keputihan..	•35% siswa/i mengikuti kegiatan edukasi. •82,5% Siswa/i paham dengan materi yang disampaikan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan •Siswa/i mengetahui kegunaan air garam dan air daun sirih dapat digunakan sebagai terapi non Farmakologi dalam mengatasi gatal gatal di tubuh maupun daerah V

Sebelum penyampaian materi, tim membagikan soal *pretest* sejumlah 5 soal berupa pilihan ganda dengan memberi tanda centang (✓). Waktu pengisian selama 3 menit dan hasilnya dikumpulkan kembali.



Gambar 2. Penjelasan dan Pelaksanaan *Pretest*

Pada saat penyuluhan kesehatan tentang kebersihan organ reproduksi, siswi siswi sangat antusias dan mulai banyak bertanya seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 3. *Leaflet* yang di digunakan

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi menggunakan *leaflet* oleh ketua tim dengan sebelumnya membagikan *leaflet* keseluruh peserta dan menjelaskan dari definisi, Kesehatan reproduksi, remaja, organ reproduksi Wanita dan pria, penyakit organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi dan terapi non farmakologi dalam mengatasi gangguan reproduksi seperti gatal gatal, keputihan dan bau tidak sedap diare v serta dilakukan diskusi tanya jawab. Setelah selesai penyuluhan dilakukan *posttest* dengan soal yang sama. Jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Dari soal yang ditanyakan jawaban tertinggi 5 dan terendah 2.

Hasil dari evaluasi siswa/i tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja tergambar dari hasil distribusi *pretest* dan *posttest* siswa/i antara lain seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel.2 Distribusi Nilai *Pre* dan *Posttest* Pengetahuan Siswi di SMAN 13 Kota Jambi

Pengetahuan Siswa (n= 60)	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Selisih
IPS 2	35%	75%	40 %
IPA 2	45%	90%	50 %

Dari table diatas terlihat gambaran adanya peningkatan pengetahuan siswa/i setelah diberikan Pendidikan Kesehatan secara tatap muka menggunakan media Leaflet diperoleh nilai selisih *pre* dan *post tes* dari kelas IPS 2 dengan selisih selisih 40%. dan IPA 2 sebesar 50%. Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi (Kumalasari, 2012).

Menurut Abdul Gaffar (2022) tentang Evaluasi Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Remaja didapatkan hasil informan mendapatkan pemahaman cara menjaga kebersihan alat reproduksi dengan baik dan benar. (informan 2) Mendapat pemahaman cara menjaga kebersihan alat reproduksi dan cara menjaga pergaulan yang sehat, setelah diberikan edukasi. Pendidikan kesehatan merupakan langkah preventif agar terhindar dari infeksi-infeksi pada saluran reproduksi dapat menggunakan terapi herbal seperti pemakaian air rebusan daun sirih dalam mengatasi atau mengurangi rasa tidak nyaman pada organ reproduksi akibat keputihan ataupun gatal -gatal pada organ reproduksi akibat jamur baik remaja putri maupun putra.

Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, kita dapat menghindari hal-hal negative yang mungkin akan dialami oleh remaja. Remaja putri paling rentan dalam menghadapi masalah kesehatan sistem reproduksinya. Secara anatomis, remaja putri lebih mudah terkena infeksi dari luar karena bentuk dan letak organ reproduksinya. Secara fisiologis, remaja putri akan mengalami menstruasi, secara otomatis jika remaja putri tidak mengetahui cara merawat organ reproduksi pada saat menstruasi maka remaja putri tersebut berisiko mengalami infeksi pada organ/saluran reproduksinya. Begitu juga dengan remaja putra, dapat juga terkena penyakit menular seksual (PMS) akibat dari pergaulan bebas dan pemakaian NAPZA serta dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan HIV /AIDS (Jenni dkk,2014).

SIMPULAN

Setelah diberikan edukasi, pengetahuan siswa/i SMAN 13 Jambi mengalami peningkatan sebesar 40% Kelas IPS2 dan sebesar 50% untuk kelas IPA 2 SMAN 13 Kota Jambi dimana siswa dan siswi dapat menjawab dengan benar. Harapannya Pihak sekolah hendaknya dapat memprogramkan kegiatan edukasi ini dalam kegiatan ekstrakurikuler secara kontinyu dan dapat bekerjasama dengan sekolah lain atau perguruan tinggi yang ada di provinsi Jambi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan warga sekolah khususnya siswa/i khususnya dalam Kesehatan reproduksi dan meminimalisir remaja masuk dalam pergaulan bebas dan terhindar dari penyakit infeksi seksual (IMS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Ketua STIKes Baiturrahim Jambi,, Ketua Program Studi D3 Keperawatan Baiturrahim Jambi, Kepala PPPM STIKes Baiturrahim Jambi, Kepala Sekolah SMAN 13 beserta staf guru dan murid tempat lokasi pengabdian kepada Masyarakat, Rekan-rekan dosen sejawat, peserta dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, ampunan dan karunianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniek S, 2014. *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*, In Media, Bogor
- BNN. RI. (2012). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*.
- Jenni M, Freike L, Iyam M, Naomy M, 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*, In Media . Bogor
- Kemenkes. RI. (2012). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kumalasari, Intan dan Iwan Adhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran E, 2011, *Kesehatan reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta, Salemba Medika.
- .Mandang, Lumi, Manueke, Tando, 2016, *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana*, Bogor, In Media.
- Mursudarinah & Fatmawati, S. (2016). *Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah yang Berisiko Kehamilan Tak Diinginkan di SMK Surakarta*. Jurnal Keperawatan Surakarta, Vol XIV No.2
- Nuraini D N, 2016, *Diet Sehat dengan Terapi Garam*. Gosyen, Yogyakarta
- Phonna R, dkk, 2017. *Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri*. *Idea Nurshing journal*. Vol:IX.No.2.2017